



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

STRATEGI PEMILIHAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENGUATAN TATA KELOLA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Iqbal Ramdhani¹, Siska Septia Ulfa², Khaidarul Amjad³, Muhammad Sirozi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Iqbalramdhani071@gmail.com

ABSTRAK

Tata kelola lembaga pendidikan Islam bergantung pada efektivitas kepemimpinan yang diterapkan oleh pengelolanya. Salah satu aspek kritis dalam praktik kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, karakteristik sumber daya manusia, dan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemilihan gaya kepemimpinan yang relevan untuk penguatan tata kelola lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui telaah literatur dari buku, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan gaya kepemimpinan membutuhkan pertimbangan yang matang terhadap karakteristik lembaga, dinamika lingkungan internal maupun eksternal, kultur organisasi, serta nilai-nilai spiritual Islam. Gaya kepemimpinan profetik, transformasional Islami, dan partisipatif berbasis syura merupakan model kepemimpinan yang paling sesuai diterapkan dalam konteks pendidikan Islam karena mampu memperkuat tata kelola, meningkatkan kolaborasi, dan menumbuhkan budaya organisasi yang berorientasi pada mutu. Artikel ini menawarkan strategi implementatif bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam memilih gaya kepemimpinan yang tepat, meliputi analisis kebutuhan institusi, refleksi nilai-nilai Islam, pemberdayaan sumber daya manusia, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kepemimpinan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya penguatan tata kelola pendidikan Islam melalui penerapan gaya kepemimpinan yang efektif dan Islami.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, Tata kelola, Pendidikan Islam, Kepemimpinan Profetik, Kepemimpinan transformasional.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

ABSTRACT

The governance of Islamic educational institutions relies heavily on the effectiveness of leadership applied by institutional leaders. One of the most critical aspects of leadership practice is the ability to select an appropriate leadership style that aligns with institutional needs, the characteristics of human resources, and the Islamic values underpinning education. This article aims to analyze strategies for selecting leadership styles that strengthen governance in Islamic educational institutions. This study employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from books, national and international journals, and relevant academic documents. The findings revealed that selecting a leadership style requires careful consideration of institutional characteristics, internal and external dynamics, organizational culture, and Islamic spiritual values. Prophetic leadership, Islamic transformational leadership, and participatory leadership based on syura are the most suitable styles for Islamic educational institutions because they strengthen governance, encourage collaboration, and promote a quality-oriented organizational culture. This article presents several strategic recommendations for leaders of Islamic educational institutions in selecting effective leadership styles, including institutional needs analysis, reflection on Islamic values, human resource empowerment, and routine evaluation of leadership implementation. Thus, this study offers theoretical and practical contributions to strengthening governance in Islamic educational institutions through effective and Islamic leadership practices.

Keywords: *Leadership, Empowerment, Educators, Transformational leadership.*

PENDAHULUAN

Pemilihan gaya kepemimpinan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, seorang pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pengarah, motivator, dan pembangun budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, strategi dalam memilih gaya kepemimpinan menjadi kajian yang relevan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dengan kepemimpinan visioner dan adaptif umumnya memiliki manajemen yang lebih stabil dan berkinerja baik¹.

¹ Ahmad, F. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Nuansa, 2020, hal.12



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

Dalam konteks Indonesia, lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah, Pesantren, dan sekolah berbasis Islam memiliki karakteristik kelembagaan yang beragam dan kompleks. Struktur organisasi yang seringkali menggabungkan tradisi, nilai keagamaan, serta tuntutan administratif negara menyebabkan pemimpin harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel. Pemimpin harus mempertimbangkan kultur lembaga, tingkat profesionalitas guru, hubungan dengan masyarakat, serta arah pengembangan lembaga ketika menentukan gaya kepemimpinannya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pemimpin dalam pendidikan Islam harus mampu memadukan kepemimpinan transformasional dan spiritual guna membentuk tata kelola yang berkarakter kuat.²

Selain itu, dinamika perubahan regulasi pendidikan serta tuntutan akuntabilitas publik mendorong perlunya strategi yang matang dalam memilih gaya kepemimpinan yang tepat. Lembaga pendidikan Islam saat ini dituntut tidak hanya mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga menunjukkan transparansi, integritas, serta kemampuan inovatif dalam pengelolaan lembaga. Gaya kepemimpinan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif seringkali dianggap paling efektif dalam kondisi ini, karena mampu mendorong keterlibatan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, peserta didik, hingga masyarakat.³ Dengan demikian, strategi pemilihan gaya kepemimpinan bukan hanya soal preferensi pemimpin, tetapi merupakan keputusan berbasis kebutuhan kelembagaan.

Lebih jauh, pemilihan gaya kepemimpinan juga berpengaruh pada iklim kerja dan proses pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan Islam. Pemimpin yang mampu memilih gaya kepemimpinan sesuai konteks cenderung lebih berhasil menciptakan budaya organisasi yang kondusif, harmonis, dan berorientasi mutu. Misalnya, pada situasi yang membutuhkan perubahan mendasar, kepemimpinan transformasional dapat menjadi pilihan terbaik, sementara pada situasi stabil yang membutuhkan kepatuhan prosedural, kepemimpinan transaksional dapat lebih efektif.⁴ Dengan pemahaman kontekstual seperti ini, pemimpin mampu menyesuaikan pendekatan sehingga implementasi kebijakan berjalan optimal.

Akhirnya, strategi pemilihan gaya kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam memerlukan analisis mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal lembaga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan tata

² Rahman, M. *Manajemen Pendidikan Berbasis Spiritualitas*. Bandung: Alfabeta, 2021, hal.21.

³ Lubis, S. *Kepemimpinan Partisipatif di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish, 2019, hal.34

⁴ Hidayatullah, R. *Transformational Leadership in Islamic Education*. Malang: UIN Press, 2020, hal.47



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

kelola lembaga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin membaca kebutuhan organisasi serta kompetensi sumber daya manusia yang tersedia.⁵ Pendekatan yang sistematis, berbasis data, dan berakar pada nilai-nilai Islam menjadi kunci untuk memastikan bahwa gaya kepemimpinan yang dipilih benar-benar mampu menguatkan tata kelola lembaga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk memberikan perspektif teoretis dan praktis bagi pengembangan kualitas kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam masa kini.

Dalam upaya memperkuat tata kelola lembaga pendidikan Islam, pemimpin juga perlu memahami dinamika sosial yang berkembang di lingkungan internal maupun eksternal lembaga. Perubahan perilaku peserta didik akibat perkembangan teknologi, perbedaan latar belakang guru, serta tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan mengharuskan pemimpin memiliki keluwesan dalam mengelola hubungan antarindividu. Pemimpin yang mampu memilih gaya kepemimpinan sesuai dinamika sosial akan lebih mudah membangun harmonisasi kerja, meminimalisasi konflik, dan memperkuat kolaborasi antara warga sekolah.⁶ Dengan demikian, pemilihan gaya kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial tempat lembaga pendidikan Islam beroperasi.

Selain itu, perkembangan kurikulum nasional dan tuntutan peningkatan mutu secara berkelanjutan menjadi faktor penting yang memengaruhi strategi pemilihan gaya kepemimpinan. Perubahan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi, karakter, serta integrasi teknologi menuntut pemimpin memiliki kemampuan adaptif dan visioner. Pemimpin yang hanya mengandalkan gaya kepemimpinan otoriter atau instruktif akan kesulitan mendorong inovasi dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan guru menjadi semakin relevan dalam konteks modern lembaga pendidikan Islam.⁷

Pemilihan gaya kepemimpinan juga terkait erat dengan keberlanjutan lembaga pendidikan itu sendiri. Lembaga yang ingin tetap eksis dan berkembang harus memiliki pemimpin yang mampu membuat keputusan strategis, membangun jaringan kemitraan, serta mengelola sumber daya yang terbatas secara efektif. Gaya kepemimpinan yang tepat memungkinkan pemimpin untuk menetapkan prioritas,

⁵ Karim, A. *Tata Kelola Pendidikan Islam Modern*. Surabaya: Pustaka Ilmu, 2022, h.53

⁶ Sulaiman, T. *Sosiologi Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2020, h.14

⁷ Hanafiah, A. *Transformational Leadership in Modern Islamic Schools*. Jakarta: Kencana, 2021, h.28



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

mengelola risiko, serta memaksimalkan potensi guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, strategi pemilihan gaya kepemimpinan menjadi salah satu fondasi penting dalam menjamin keberlangsungan lembaga pendidikan Islam di tengah kompetisi dan perubahan lingkungan.⁸

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rosyada menitikberatkan pada pentingnya kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kemampuan pemimpin merumuskan visi, membangun budaya organisasi, dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada karakteristik kepemimpinan visioner dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pemilihan gaya kepemimpinan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik organisasi yang berbeda-beda.⁹

Penelitian lain oleh Nur Efendi membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif manajemen pendidikan dengan penekanan pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kajian tersebut memberikan gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial, tetapi belum menjelaskan strategi pengambilan keputusan dalam menentukan gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan dinamika internal maupun eksternal lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, aspek kontekstual dalam pemilihan gaya kepemimpinan masih memerlukan pembahasan yang lebih komprehensif.¹⁰

Sementara itu, penelitian Imam Machali mengkaji kepemimpinan pendidikan pada era transformasi digital dengan fokus pada kemampuan pemimpin menghadapi perubahan teknologi, inovasi pembelajaran, dan digitalisasi tata kelola pendidikan. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya kepemimpinan adaptif dalam menghadapi era digital, tetapi belum secara khusus mengintegrasikan dimensi nilai-nilai Islam dengan strategi pemilihan gaya kepemimpinan sebagai dasar penguatan tata kelola lembaga pendidikan Islam. Padahal, lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan

⁸ Mubarak, Z. *Manajemen Strategis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, h.36

⁹ Dede Rosyada, *Pendidikan Bermutu dan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2021), 118–125

¹⁰ Nur Efendi, *Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Depok: Rajawali Pers, 2022), 167–175.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

umum karena mengintegrasikan aspek akademik, moral, spiritual, dan budaya organisasi berbasis nilai-nilai keislaman.¹¹

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai kepemimpinan dalam pendidikan telah banyak dilakukan, namun belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis strategi pemilihan gaya kepemimpinan dalam memperkuat tata kelola lembaga pendidikan Islam melalui pendekatan yang mempertimbangkan kondisi organisasi, tantangan perubahan lingkungan, karakteristik sumber daya manusia, serta integrasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan analisis yang lebih komprehensif mengenai strategi pemilihan gaya kepemimpinan yang efektif dalam mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang adaptif, profesional, dan berkelanjutan.

Lebih jauh, pemimpin lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tanggung jawab moral dan spiritual yang lebih besar dibanding pemimpin lembaga umum. Tidak hanya mengelola aspek administratif, pemimpin juga harus menjadi teladan dalam moralitas, kedisiplinan, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pemilihan gaya kepemimpinan yang sejalan dengan etika Islam, seperti gaya kepemimpinan profetik, kepemimpinan berbasis akhlak, dan kepemimpinan spiritual menjadi semakin penting untuk mewujudkan tata kelola yang bukan hanya efektif, tetapi juga berkarakter religius.¹² Pendekatan seperti ini sangat dibutuhkan untuk menjaga identitas lembaga pendidikan Islam di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam strategi pemilihan gaya kepemimpinan dalam memperkuat tata kelola lembaga pendidikan Islam.¹³ Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposive, sedangkan objek penelitian adalah strategi pemilihan gaya kepemimpinan dalam penguatan tata kelola lembaga pendidikan Islam. Pendekatan studi kasus dipilih

¹¹ Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan pada Era Transformasi Digital* (Yogyakarta: K-Media, 2023), 95–108.

¹² Anwar, R. *Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2022, h.49

¹³ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (California: Sage Publications, 2018), hlm. 18.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

karena mampu menjelaskan fenomena kepemimpinan secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode.¹⁴ Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sehingga menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di mana peneliti menggali informasi melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pola kepemimpinan, dinamika tata kelola, serta praktik manajerial yang berjalan pada lembaga pendidikan Islam sebagai satu kesatuan konteks yang unik. Temuan-temuan lapangan kemudian dianalisis dengan teori kepemimpinan dan tata kelola lembaga pendidikan Islam sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai karakteristik tata kelola dan gaya kepemimpinan yang paling relevan.

1. Karakteristik Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam

Tata kelola lembaga pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup aspek spiritual, moral, dan administratif secara bersamaan. Menurut Mulyasa, tiga pilar utama tata kelola *spiritual governance*, *academic governance*, dan *organizational governance* merupakan fondasi yang harus berjalan seimbang demi terciptanya tujuan pendidikan yang utuh.¹⁶ Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian, di mana lembaga yang menjadi objek studi menunjukkan bahwa keberhasilan tata kelola sangat bergantung pada keseimbangan antara manajemen modern dan nilai-nilai keislaman yang diinternalisasi oleh seluruh komunitas sekolah.

Lembaga pendidikan Islam juga menekankan integrasi nilai ruhiyah, akhlaqiyah, dan idariyah. Sirozi menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam harus menjaga kolaborasi antara moralitas dan profesionalitas dua elemen yang tidak dapat dipisahkan.¹⁷ Pada lokasi studi, ditemukan bahwa tata kelola lembaga

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 178.

¹⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: Sage Publications, 2014), hlm. 12.

¹⁶ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 42.

¹⁷ Sirozi, M. (2010). *Politik Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 88



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

berjalan efektif ketika aturan organisasi dipadukan dengan etika Islami dalam interaksi sehari-hari, termasuk adab komunikasi, amanah, dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, diperoleh informasi bahwa tata kelola lembaga dilaksanakan melalui pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan musyawarah secara berkala, serta penerapan budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap aktivitas kelembagaan, mulai dari proses pembelajaran hingga pengambilan keputusan, dilaksanakan dengan mengedepankan disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan. Selain itu, hasil dokumentasi berupa program kerja dan notulen rapat menunjukkan bahwa setiap kebijakan disusun melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara sistematis.

Menurut Mulyasa, tata kelola lembaga pendidikan harus didukung oleh keseimbangan antara *spiritual governance*, *academic governance*, dan *organizational governance* agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan tersebut telah diterapkan melalui pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam sistem manajemen lembaga. Menurut penulis, penerapan tata kelola yang memadukan profesionalisme dengan nilai-nilai spiritual menjadi faktor utama yang menciptakan budaya organisasi yang harmonis, meningkatkan kedisiplinan warga sekolah, serta memperkuat efektivitas pengelolaan lembaga.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai *ruhiyah*, *akhlaqiyah*, dan *idariyah* menjadi landasan dalam setiap aktivitas organisasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sirozi yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan moralitas dan profesionalitas dalam tata kelolanya. Penulis berpendapat bahwa keberhasilan tata kelola tidak hanya ditentukan oleh kemampuan administratif pemimpin, tetapi juga oleh keberhasilannya membangun budaya kerja yang berorientasi pada nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab.

2. Komponen Utama Tata Kelola Pendidikan Islam

a. Pengambilan Keputusan Berbasis Syura

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap kebijakan strategis selalu dibahas melalui forum musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Observasi juga memperlihatkan bahwa setiap peserta diberikan kesempatan menyampaikan pendapat sebelum keputusan ditetapkan. Dokumentasi notulen rapat memperkuat temuan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif.

Qardhawi menekankan bahwa *syura* merupakan mekanisme yang mengikat pemimpin untuk mempertimbangkan pendapat anggota organisasi sebelum



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

mengambil keputusan.¹⁸ Dalam kasus penelitian, musyawarah rutin menjadi sarana penting bagi kepala madrasah untuk mengambil keputusan secara kolektif.

b. Penguatan Pembentukan Karakter

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa kebijakan lembaga selalu diarahkan pada penguatan akhlak peserta didik dan tenaga pendidik. Hal ini konsisten dengan prinsip bahwa lembaga pendidikan Islam memprioritaskan pembinaan karakter.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter menjadi prioritas utama dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam. Keberhasilan lembaga tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari keberhasilannya membentuk karakter warga sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Pengembangan SDM Islami

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lembaga secara rutin mengadakan pelatihan kompetensi, pembinaan keagamaan, serta kegiatan pengembangan profesional bagi guru dan tenaga kependidikan. Dokumen program kerja juga memperlihatkan adanya agenda pelatihan yang dilakukan secara berkala.

Hafidhuddin & Tanjung menegaskan pentingnya pengembangan SDM yang berintegritas spiritual. Studi kasus memperlihatkan bahwa lembaga secara aktif melakukan pelatihan rohani dan profesional bagi guru.

d. Transparansi dan Akuntabilitas

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa laporan keuangan, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan disampaikan secara berkala kepada yayasan maupun komite sekolah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbukaan informasi telah meningkatkan kepercayaan warga sekolah terhadap kepemimpinan lembaga.

Temuan menunjukkan bahwa transparansi keuangan dan pelaporan program dilakukan secara rutin sebagai bentuk implementasi amanah.

e. Kolaborasi Antar-Unit

Hasil observasi memperlihatkan adanya koordinasi yang baik antara bidang kurikulum, kesiswaan, humas, dan administrasi dalam melaksanakan program kerja. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa komunikasi antarbidang berlangsung secara terbuka sehingga pelaksanaan program menjadi lebih efektif.

Lembaga menunjukkan tingkat kolaborasi yang baik antara unit kurikulum, kesiswaan, dan humas, sehingga visi lembaga terimplementasi secara menyeluruh.

¹⁸ Qardhawi, Y. (2003). *Prinsip dan Etika Kepemimpinan dalam Islam*. Kairo: Dar Asy-Syuruq, hal. 55



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

3. Gaya Kepemimpinan yang Relevan dalam Pendidikan Islam

a. Kepemimpinan Profetik

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa kepemimpinan profetik menghidupkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan pembebasan.⁵ Studi kasus menunjukkan bahwa kepala lembaga menampilkan nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam interaksi dengan guru dan siswa. Hal ini meningkatkan kepercayaan, motivasi kerja, dan kedisiplinan guru.

Rahim menegaskan bahwa keteladanan pemimpin profetik berdampak besar pada loyalitas guru.¹⁹ Temuan lapangan mendukung pernyataan tersebut: guru menunjukkan komitmen kuat untuk melaksanakan tugas karena merasakan kepemimpinan yang memberi teladan.

b. Kepemimpinan Transformasional Islami

Bass & Avolio menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan memberdayakan anggota organisasi melalui visi bersama. Temuan studi kasus memperlihatkan bahwa kepala lembaga berhasil mendorong inovasi, seperti penggunaan media pembelajaran kreatif dan pembenahan administrasi berbasis digital.

Rivai & Murni menambahkan bahwa kepemimpinan transformasional Islami menggabungkan visi perubahan dengan nilai spiritual.²⁰ Dalam kasus yang diteliti, perubahan tidak hanya bersifat struktural tetapi juga meningkatkan semangat keikhlasan dan kebersamaan dalam bekerja.

c. Kepemimpinan Partisipatif Berbasis Syura

Yukl menyebutkan partisipasi sebagai katalis peningkatan komitmen dan kreativitas. Penelitian menemukan bahwa guru merasa dihargai karena keterlibatan mereka dalam rapat musyawarah. Hal ini selaras dengan pemikiran Al-Faruqi yang menekankan pentingnya dialog dan anti-otoritarianisme dalam konsep syura.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Gaya Kepemimpinan

a. Karakteristik Lembaga

Robbins menegaskan bahwa gaya kepemimpinan harus sesuai konteks organisasi.²¹ Pada lokasi studi, kultur religius dan orientasi moral yang kuat membuat gaya kepemimpinan profetik dan partisipatif menjadi lebih efektif.

¹⁹ Rahim, A. (2012). *Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hlm. 67

²⁰ Rivai, V., & Murni, S. (2010). *Islamic Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 134

²¹ Robbins, S. (2016). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson, hal. 302.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Uno menyatakan bahwa pemahaman terhadap kondisi SDM sangat menentukan keberhasilan kepemimpinan. Studi kasus menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi tinggi merespons baik kepemimpinan transformasional, sedangkan guru baru lebih membutuhkan arahan profetik.

c. Tantangan Lingkungan

Sagala menjelaskan bahwa dinamika lingkungan memengaruhi pola kepemimpinan.²² Temuan lapangan menunjukkan bahwa persaingan antarlembaga mendorong pemimpin untuk lebih inovatif dan adaptif.

d. Nilai-Nilai Islam

Nilai amanah, adil, syura, dan ihsan menjadi pedoman moral dalam pengambilan keputusan. Nasution menekankan bahwa kepemimpinan yang bertentangan dengan nilai Islam akan kehilangan legitimasi. Temuan kasus memperlihatkan bahwa keputusan pemimpin dihargai karena selaras dengan nilai tersebut.

5. Strategi Pemilihan Gaya Kepemimpinan untuk Penguatan Tata Kelola

a. Analisis Kebutuhan Lembaga

Owens & Valesky menegaskan bahwa gaya kepemimpinan harus ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan organisasi.²³ Studi kasus menunjukkan bahwa pemimpin rutin melakukan evaluasi kebutuhan akademik dan non-akademik sebelum menentukan langkah strategis.

b. Internalisasi Nilai-Nilai Islami

Hafidhuddin menyebutkan pentingnya perpaduan kecerdasan spiritual dan keterampilan manajerial.²⁴ Hal ini ditemukan dalam praktik kepemimpinan di lapangan, terutama melalui pembiasaan ibadah dan budaya kerja beretika.

c. Penguatan Sumber Daya Manusia

Mangkunegara menegaskan bahwa SDM merupakan kunci keberhasilan organisasi.²⁵ Studi kasus membuktikan bahwa peningkatan kompetensi guru berkontribusi signifikan terhadap kualitas tata kelola.

²² Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hal. 214

²³ Owens, R., & Valesky, T. (2011). *Organizational Behavior in Education*. Boston: Pearson, hal. 48

²⁴ Hafidhuddin, D. (2006). *Manajemen Spiritual*. Jakarta: Gema Insani, hlm. 77

²⁵ Mangkunegara, A. (2015). *Manajemen SDM Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 98



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

d. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan

Deming menekankan konsep *continuous improvement*.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin secara rutin melakukan refleksi diri dan evaluasi kinerja untuk meningkatkan efektivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif studi kasus, dapat disimpulkan bahwa pemilihan gaya kepemimpinan memiliki posisi sentral dalam menentukan keberhasilan tata kelola lembaga pendidikan Islam. Gaya kepemimpinan yang tepat mampu menciptakan kejelasan arah kelembagaan, meningkatkan efektivitas pengelolaan, serta menjaga integritas nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pendidikan. Kepemimpinan profetik, transformasional Islami, dan partisipatif berbasis syura terbukti menjadi referensi model kepemimpinan yang paling relevan karena mampu menyatukan aspek spiritual, moral, dan profesionalitas dalam sistem tata kelola.

Selain itu, temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemilihan gaya kepemimpinan tidak dapat dilakukan secara instan atau berdasarkan preferensi pribadi pemimpin, tetapi harus mempertimbangkan karakteristik dan kultur kelembagaan. Setiap lembaga pendidikan Islam memiliki dinamika yang berbeda, baik dari segi struktur, latar belakang sumber daya manusia, hingga tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin yang mampu membaca konteks lembaga dan memilih gaya kepemimpinan yang selaras dengan kebutuhan operasional akan lebih mudah menciptakan lingkungan kerja yang efektif, harmonis, dan religius.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan gaya kepemimpinan mencakup kompetensi sumber daya manusia, perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, serta tuntutan akuntabilitas publik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memerlukan pemimpin yang adaptif dan visioner, terutama dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perubahan regulasi yang terus berkembang. Pemimpin yang responsif terhadap perubahan akan lebih mampu memberdayakan guru, meningkatkan kemampuan profesional, serta memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu yang diharapkan.

²⁶ Deming, W. E. (2002). *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press, hal. 28



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

Selanjutnya, strategi pemilihan gaya kepemimpinan yang efektif harus mencakup analisis kebutuhan lembaga, internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam, penguatan sumber daya manusia, serta evaluasi berkelanjutan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa lembaga yang menerapkan strategi ini secara konsisten memiliki tata kelola yang lebih terarah, transparan, dan berkelanjutan. Pendekatan sistematis tersebut juga terbukti mampu meningkatkan loyalitas dan komitmen guru, memperkuat kolaborasi antar-unit lembaga, serta menumbuhkan budaya kerja yang penuh tanggung jawab dan profesionalisme.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan tata kelola lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang diterapkan. Pemimpin yang mampu memadukan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan manajerial modern akan lebih mudah menciptakan lembaga yang berdaya saing, berkarakter, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana gaya kepemimpinan dipilih dan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan untuk mendukung tata kelola lembaga pendidikan Islam secara holistik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemimpin, pengembang kebijakan, dan peneliti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Sa'diyah, H. (2020). Islamic leadership model in Indonesian Islamic educational institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 55–70.
- Amin, H. (2019). *Kepemimpinan pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0*. UIN Press.
- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (2016). *Transformational leadership* (2nd ed.). Routledge.
- Beekun, R. I., & Badawi, J. (2019). *Leadership: An Islamic perspective* (3rd ed.). Amana Publications.
- Bush, T. (2020). *Managing schools in uncertain times: Leadership theories and practices in the 21st century*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deming, W. E. (2018). *The essential Deming: Leadership principles from the father of quality*. MIT Press.
- Fattah, N., & Sobri, A. (2019). School governance development model in Islamic schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 87–98.
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2018). *Manajemen syariah kontemporer*. Gema Insani.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

- Hallinger, P. (2020). Review of research on educational leadership and management in Asia. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 5–22.
- Hamdan, A. (2019). Leadership transformation in Islamic education management. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 6(2), 77–93.
- Ismail, Z., & Tamuri, A. H. (2021). Islamic school effectiveness: Leadership, curriculum, and quality assurance. *International Journal of Islamic Education*, 9(1), 21–40.
- Kuntowijoyo. (2017). *Paradigma Islam: Interpretasi untuk aksi* (revisi cetakan terbaru). Mizan.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2018). Transformational school leadership effects on students, teachers, and principals: A systematic review. *Educational Administration Quarterly*, 54(3), 384–417.
- Mangkunegara, A. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan* (edisi revisi terbaru). Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi terbaru). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran*. Rosdakarya.
- Nasution, H. (2021). *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya* (edisi revisi). UI Press.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2020). *Organizational behavior in education: Leadership and school reform* (12th ed.). Pearson.
- Qardhawi, Y. (2019). *As-Syura wa Atsaruha fi al-Dimuqratiyyah al-Haditsah* (edisi terbaru). Dar al-Syuruq.
- Raharjo, S. (2018). Good governance in improving the quality of Islamic education institutions. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 115–128.
- Rahim, A. (2020). Prophetic leadership and its impact on Islamic school culture. *International Journal of Educational Leadership*, 5(2), 101–118.
- Rivai, V., & Murni, S. (2018). *Education management: Analisis teori dan praktik* (edisi terbaru). Rajawali Pers.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *The principalship: A reflective practice perspective* (7th ed.). Pearson.
- Sirozi, M. (2019). *Islamic education in Indonesia: Contemporary practices and challenges*. IAIN Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (edisi revisi). Alfabeta.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 699-713

- Uno, H. B. (2020). *Profesi kependidikan dan tantangan transformasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya* (edisi terbaru). Rajawali Pers.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yukl, G. (2020). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson.